

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan, Jenis, dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang objeknya mengenai gejala-gejala atau peristiwa-peristiwa yang terjadi pada kelompok masyarakat. Sehingga penelitian ini juga bisa disebut penelitian kasus atau studi kasus (*case study*) dengan pendekatan deskriptif kualitatif.¹

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang mencoba memahami fenomena dalam setting dan konteks naturalnya (bukan di dalam laboratorium) dimana peneliti tidak berusaha untuk memanipulasi fenomena yang diamati,² sehingga pendekatan dalam penelitian kualitatif menggunakan pendekatan fenomenologi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, dimana peneliti menggali data terkait dengan Manajemen Kurikulum dalam meningkatkan mutu madrasah di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Al-Mawaddah 2 Blitar dan mendeskripsikan data sesuai dengan fokus penelitian yang dipaparkan untuk memperjelas tujuan diadakannya penelitian tersebut.

Pendekatan penelitian adalah bagaimana kita meninjau, melihat, memperlakukan atau mendekati suatu masalah yang akan menentukan sifat penelitian, yaitu apakah bersifat menggali, mengungkap segala aspek

¹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, cet. Ke-15, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hal. 121

² Samiaji Sarosa, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Indeks, 2012), hal.7

yang termasuk masalah penelitian tersebut, apakah akan menelusuri sejarah perkembangan sesuatu, apakah akan menentukan sebab akibat, apakah akan membandingkan, apakah akan menghubungkan–hubungkan, apakah mengadakan perbaikan serta penyempurnaan dan lain-lain. Menjelaskan bahwa pendekatan penelitian dibedakan menjadi 2 macam yaitu:

1. Pendekatan kuantitatif, analisisnya berdasarkan angka dengan menggunakan analisis statistik.
2. Pendekatan kualitatif, artinya data atau informasi yang dikumpulkan diwujudkan dalam bentuk keterangan atau gambar tentang suatu kejadian atau kegiatan secara menyeluruh, kontekstual, dan bermakna sehingga analisisnya menggunakan logika.

Penerapan pendekatan kualitatif dengan pertimbangan kemungkinan data yang diperoleh di lapangan berupa data dalam bentuk fakta yang perlu adanya analisis secara mendalam. Maka pendekatan kualitatif akan lebih mendorong pada pencapaian data yang bersifat lebih mendalam terutama dengan keterlibatan peneliti sendiri di lapangan. Dalam penelitian kualitatif, peneliti menjadi instrumen utama dalam mengumpulkan data yang dapat berhubungan langsung dengan instrumen atau objek penelitian.³

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif itu sangat penting, karena dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrumen yang efektif dalam mengumpulkan data. Hal ini karena dalam penelitian

³ Sugiyono, *Memahami Penelitian*, (Bandung: CV Alfabeta, 2005), hal. 2

kualitatif data dikumpulkan umumnya secara partisipatif (pengamatan berperanserta). Sebagai instrumen penelitian harus memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Dapat menyesuaikan diri
2. Sopan santun
3. Memproses data secara cepat dan tepat
4. Memanfaatkan kesempatan untuk mencari respons yang tidak lazim.⁴

Dalam hal ini, kehadiran peneliti sebagai instrumen kunci merupakan hal yang sangat penting dalam suatu keberhasilan penelitian terletak pada peneliti tersebut, kemampuan mencari data, kemampuan beradaptasi dengan lingkungan, serta kemampuan menafsirkan data yang diperoleh baik dari kegiatan wawancara, observasi maupun dokumentasi terkait dengan tujuan penelitian yang dilaksanakan yaitu mencari data mengenai manajemen kurikulum kulliyatul muallimin al-islamiyah dalam meningkatkan mutu madrasah di MA Al-Mawaddah 2 Blitar.

C. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis memilih lokasi penelitian di MA Al-Mawaddah 2 Blitar. Adapun alasan peneliti memilih lokasi ini adalah karena di MA Al-Mawaddah 2 Blitar merupakan salah satu madrasah yang menggunakan 2 kurikulum yakni kurikulum Kemenag dan kurikulum Gontor yang menurut penulis kurikulum tersebut dapat meningkatkan mutu

⁴Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan Dan Bimbingan Konseling*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), hal. 62

madrasah siswa karena dengan di dukung oleh lingkungan pondok pesantren itu sendiri dan melalui pembiasaan yang baik serta penggunaan kedua kurikulum tersebut. Sehingga kurikulum tersebut dapat menghasilkan output yang berkualitas santriwati di MA Al-Mawaddah 2 Blitar.

D. Data dan Sumber Data Penelitian

Sumber data merupakan sumber dari mana data dapat diperoleh. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Data

Data adalah informasi berupa fakta yang diperoleh melalui pengamatan atau penelitian di lapangan yang bisa dianalisis dalam rangka memahami sebuah fenomena atau untuk mendukung dan memperkuat teori. Pengambilan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara snowball sampling yakni teknik pengambilan data dimana informan kunci akan menunjuk orang-orang yang mengetahui masalah terkait penelitian yang akan diteliti untuk melengkapi keterangan dan menunjuk orang lain lagi apabila keterangan yang didapat yang kurang memadai dan begitu seterusnya.⁵

2. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian yaitu para pihak yang telah ditetapkan oleh

⁵W. Mantja, *Etnografi Desain Penelitian Kualitatif dan Manajemen Pendidikan*, (Malang: Winaka Media, 2003), hal. 7.

peneliti sebagai informan. Dalam hal ini peneliti memperoleh data atau informasi langsung dengan menggunakan instrumen-instrumen yang telah ditetapkan yaitu pemilik, kepala sekolah, ketua kurikulum, dan guru di Ma Al-Mawaddah 2 Blitar. Data primer dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian. Pengumpulan data primer merupakan bagian integral dari proses penelitian bisnis dan yang seringkali diperlukan untuk tujuan pengambilan keputusan. Data primer dapat berupa opini subjek, hasil observasi terhadap suatu perilaku atau kejadian, dan hasil pengujian. Data primer dianggap lebih akurat, karena data ini disajikan secara terperinci. Dengan bertemu langsung dan observasi kegiatan dalam penerapan kurikulum di lembaga pendidikan tersebut.

3. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data atau informasi yang diperoleh secara tidak langsung dari objek penelitian yang bersifat publik yang terdiri atas: struktur organisasi, data kearsipan, dokumen, buku-buku yang berkaitan dengan manajemen kurikulum. Dengan kata lain data sekunder diperoleh peneliti secara tidak langsung, melalui perantara atau diperoleh dan dicatat dari pihak lain. Data sekunder dapat

diperoleh dari studi kepustakaan berupa data dan dokumentasi.⁶ Adapun data dan dokumentasi yang peneliti peroleh yaitu profil madrasah, rancangan pembelajaran, jadwal pelajaran, dan dokumentasi kegiatan belajar mengajar.

4. Sumber

Secara umum sumber data penelitian kualitatif adalah tindakan dan perkataan manusia dalam suatu latar yang bersifat alamiah.⁷ Yang dimaksud sumber data dalam penelitian, menurut Suharsimi Arikunto adalah subyek dimana data diperoleh.⁸ Sumber data diidentifikasi menjadi tiga macam yaitu *person, place dan paper*.

- a. P = *person* (sumber data berupa orang) yaitu, sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara atau jawaban tertulis melalui angket. Dalam penelitian ini personnya adalah Pemilik, Kepala sekolah, Ustadz/Ustadzah.
- b. P = *place* (sumber data berupa tempat) yaitu, sumber data yang menyajikan tampilan berupa keadaan diam dan gerak, meliputi fasilitas gedung, kondisi lokasi, kegiatan belajar-

⁶Wahyu Purhantara, *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Bisnis*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), hal. 79

⁷ Sayuthi Ali, *Metodologi Penelitian Agama Pendekatan Teori dan Praktek*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), hal. 63.

⁸Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek: Edisi Revisi V*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 107.

mengajar, kinerja, aktivitas, dan sebagainya yang ada di Ma Al-Mawaddah 2 Blitar.

- c. P = *paper* (sumber data berupa simbol) yaitu, sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka, gambar, atau simbol-simbol lain. berupa huruf, angka, gambar, simbol-simbol dan lain- lain. Dalam penelitian ini papernya adalah berupa benda-benda tertulis seperti buku-buku arsip, catatan-catatan, dokumen yang ada di Ma Al-Mawaddah 2 Blitar.

E. Teknik Pengumpulan Data

Suatu penelitian memerlukan data dan informasi yang berguna untuk bahan pemecahan masalah yang ditemukan dalam penelitian tersebut, untuk itu diperlukan teknik pengumpulan data yang tepat agar penelitian mencapai tujuan yang diinginkan. Untuk memperoleh data dari penelitian ini penulis menggunakan teknik-teknik pengumpulan data berupa:

1. Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Kalau wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga obyek-obyek alam yang lain. Sutrisno Hadi mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara

yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.⁹

Dalam hal ini peneliti berkedudukan sebagai partisipan observer, yakni peneliti hadir di MA Al-Mawaddah 2 dan mengamati dalam manajemen kurikulum kulliyatul muallimin al-ismaliyah dalam meningkatkan mutu madrasah. Serta peneliti dapat mengetahui bagaimana keadaan siswa di MA Al-Mawaddah 2 saat peneliti terjun ke lapangan. Dengan metode ini, maka peneliti dapat mengetahui langsung kegiatan dan pelaksanaan atau pengimplementasian kurikulum kepesantrenan.

2. Wawancara

Dalam hal wawancara atau interview, wawancara dalam penelitian adalah survey yang dilakukan oleh peneliti dengan cara merekam jawaban atas pertanyaan yang diberikan ke responden. Peneliti mengajukan pertanyaan kepada responden dengan pedoman wawancara, mendengarkan atas jawaban, mengamati perilaku dan merekam semua respon dari yang disurvei.¹⁰

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan

⁹Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan Dan Bimbingan Konseling*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), hal 196

¹⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 188

permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang yang lebih mendalam dan jumlah responden sedikit/kecil. Dalam penelitian ini penulis menggunakan wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu, dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan- pertanyaan tertulis yang alternative jawabannya pun telah disiapkan.¹¹ Dalam pelaksanaannya peneliti mewawancarai kepala sekolah, waka kurikulum, ustadz/ustadzah, dan santriwati di MA Al-Mawaddah 2 Blitar sebagai obyek sumber wawancara.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi, yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat dan sebagainya. Dibandingkan dengan metode lain, maka metode ini agak begitu sulit, dalam arti apabila ada kekeliruan sumber datanya masih tetap, belum berubah. Dengan metode dokumentasi yang diamati bukan bukan benda hidup tetapi benda mati. Metode ini digunakan untuk mencari data terkait dengan kurikulum yang diterapkan, data terkait dengan mutu madrasah, kondisi santriwati dan ustadz maupun ustdzah serta kegiatan yang

¹¹Ibid, hal 318

berlangsung sesuai dengan kurikulum yang digunakan di MA Al-Mawaddah 2 Blitar.

F. Pengecekan Keabsahan Data

Data dari hasil penelitian ini dikumpulkan dan dicatat dengan sebenarnya. Data tersebut terkait dengan manajemen kurikulum kulliyatul muallimin al-islamiyah dalam meningkatkan mutu madrasah di MA Al-Mawaddah 2 Blitar. Adapun cara yang dilakukan peneliti untuk mengecek keabsahan data tersebut diantaranya adalah:

1. Perpanjangan pengamatan

Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan narasumber semakin terbentuk rapport, semakin akrab, semakin terbuka, saling mempercayai, sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi. Bila terbentuk *rapport* maka telah terjadi kewajaran dalam penelitian, dimana kehadiran peneliti tidak lagi mengganggu perilaku yang dipelajari.¹²

2. Meningkatkan ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka

¹² Sugiono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, hal. 366

kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.¹³

3. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, teknik dan waktu.

a. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber. Dalam hal ini, peneliti melakukan wawancara dengan sumber dari data, yaitu wawancara kepada waka kurikulum dan ustadz/ustadzah, serta santriwati MA Al-Mawaddah 2 agar peneliti dapat mengecek keabsahan datanya melalui sumber yang berbeda.

b. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilatas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data yang diperoleh dari wawancara kepada waka kurikulum, serta ustadz/ustadzah, dan santriwati MA Al-Mawaddah 2

¹³Ibid, hal. 368

Blitar yang dicek dengan teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan dokumentasi.

c. Triangulasi waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu, dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan dengan cara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya. Pada prakteknya di lapangan, peneliti melakukan penelitian pada bulan september-selesai untuk mengali informasi mengenai bagaimana manajemen kurikulum, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dalam meningkatkan mutu madrasah di MA Al-Mawaddah 2 Blitar. Sehingga peneliti mengetahui langsung apa yang terjadi di MA dengan menggunakan teknik Observasi, wawancara dan dokumentasi.

G. Tahap-tahap penelitian

Ada beberapa tahapan yang dikaji oleh peneliti agar penelitian ini lebih terarah dan terfokus serta tercapai hasil kevalidan yang maksimal. Beberapa tahapan penelitian itu sebagai berikut:¹⁴

1. Persiapan penelitian

Dalam tahapan ini peneliti melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Mengajukan surat permohonan izin penelitian kepada pihak Ma Al-Mawaddah 2 Blitar.
- b. Berkonsultasi dengan Ma Al-Mawaddah 2 Blitar untuk membahas mengenai judul penelitian.

2. Mengadakan studi pendahuluan

Dalam tahapan ini peneliti melakukan kegiatan bertanya kepada pihak Ma Al-Mawaddah 2 Blitar seputar manajemen kurikulum secara umum dan singkat yang nantinya dapat digunakan sebagai bahan atau informasi awal penelitian yang pada akhirnya dapat ditentukan dan disesuaikan antara materi yang ada di obyek penelitian dengan judul penelitian peneliti.

3. Mengumpulkan data

Dalam tahapan ini peneliti melakukan pengumpulan data di lapangan berupa dokumen, interview maupun pengamatan langsung pada obyek penelitian.

¹⁴Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hal. 170

4. Tahap analisis

Pada tahap ini peneliti menyusun dan menganalisis semua data yang telah terkumpul secara sistematis dan terinci serta mendalam sehingga data tersebut dapat dipahami, dapat dipertanggungjawabkan dan hasil dari penelitian dapat diinformasikan kepada orang lain secara jelas. Selain itu, peneliti juga menganalisis semua data yang diperoleh tentang manajemen kurikulum kulliyatul muallimin al-islamiyah Gontor dalam meningkatkan mutu madrasah di Ma Al-Mawaddah 2 Blitar.

5. Tahapan penulisan laporan

Tahap ini merupakan tahapan terakhir dari tahapan penelitian yang peneliti lakukan. Tahapan ini dilakukan untuk membuat laporan tertulis dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan dan bisa dipertanggungjawabkan, laporan ini ditulis dalam bentuk skripsi.